



Model Pembinaan dan Supervisi dalam Menumbuhkan Profesionalisme Pendidik di Sekolah Islam Modern

Halya Quzwainie Shaieba, halyaquzwainieshaieba@gmail.com, UIN Antasari Banjarmasin
Muhammad Agussalim, matkulagussmpi@gmail.com, UIN Antasari Banjarmasin

ARTIKEL INFORMATION	ABSTRACT
Received: 2025-11-28	<i>Pendidikan yang bermutu sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru sebagai pihak yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, seperti rendahnya mutu pembelajaran dan kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Penelitian ini berfokus pada upaya memahami dan menganalisis model pembinaan serta supervisi yang berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan sekolah Islam modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dan profesionalitas tenaga pendidik. Berdasarkan hasil kajian, supervisi pendidikan dipahami sebagai suatu bentuk pembinaan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas proses belajar-mengajar melalui kegiatan pemantauan, pemberian arahan, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dalam penerapannya, terdapat tiga pendekatan supervisi yang umum digunakan, yaitu pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif. Masing-masing pendekatan memiliki ciri khas dan keunggulan tertentu dalam membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Pada konteks sekolah Islam modern, pelaksanaan supervisi akademik memiliki karakter yang khas karena tidak hanya menekankan pada aspek teknis atau metodologis pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti amanah, ihsan, dan ta'awun dalam setiap praktik mengajar. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan berkesinambungan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme pendidik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan supervisi yang dilakukan secara efektif, bersifat partisipatif, serta berlandaskan nilai-nilai Islam mampu memperkuat kompetensi profesional guru dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Islam modern.</i>
Accepted: 2025-12-18	
Published: 2025-12-19	
Keyword: <i>Coaching, Supervision, Professionalism, Modern Islamic School</i> Kata Kunci: <i>Pembinaan, Supervisi, Profesionalisme, Sekolah Islam Modern</i>	

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari segi pembentukan karakter dan moral yang baik. Keberhasilan proses pendidikan pada dasarnya bergantung pada kualitas para pendidik, sebab guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi atau materi pelajaran. Lebih dari itu, guru juga berkewajiban untuk membimbing, menjadi contoh sikap, serta agen perubahan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan adanya berbagai permasalahan yang masih menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa masalah tersebut meliputi rendahnya kualitas proses pembelajaran, kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pendekatan pembelajaran, serta belum optimalnya profesionalisme guru dalam melaksanakan peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Situasi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang terencana dan terus menerus dalam pengembangan kompetensi guru, seperti program pembinaan, pengembangan profesional, serta pelaksanaan supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan memainkan peran penting sebagai cara untuk memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai standar profesional serta nilai-nilai pendidikan yang dituju. Melalui supervisi, kepala sekolah atau pengawas dapat memberikan bimbingan, dukungan, serta masukan yang bersifat konstruktif, sehingga membantu guru meningkatkan kemampuan dan memperbaiki metode pembelajaran di kelas. Dalam perspektif pendidikan

Islam, supervisi tidak hanya dianggap sebagai proses pengawasan administratif semata, tetapi juga merupakan bagian dari pembinaan atau tarbiyah yang didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, seperti amanah, ihsan, dan ta'awun. Dengan demikian, supervisi pendidikan dalam konteks Islam memiliki dimensi moral dan spiritual yang bertujuan membentuk pendidik menjadi individu yang bertanggung jawab serta memiliki integritas.

Seiring berkembangnya lembaga pendidikan Islam modern, tuntutan dalam melakukan supervisi menjadi semakin kompleks karena harus mampu menyeimbangkan antara standar akademik, profesionalisme, dan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks sekolah Islam modern, supervisi akademik tidak hanya mengevaluasi aspek teknis dalam proses belajar mengajar, tetapi juga membimbing para guru dalam mengintegrasikan prinsip tauhid dan akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembinaan dan supervisi pendidikan Islam yang fleksibel, menyeluruh, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di era modern tanpa mengabaikan prinsip dasar agama Islam. Pelaksanaan supervisi yang dirancang secara efektif diharapkan dapat mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, serta membantu mewujudkan tujuan utama pendidikan Islam yang hakiki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada penelaahan konsep-konsep teoritis mengenai model pembinaan dan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di sekolah Islam modern.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku referensi utama terkait pembinaan dan supervisi pendidikan, profesionalisme guru, serta pendidikan Islam. Sedangkan sumber sekunder meliputi artikel-artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, peraturan-peraturan undang-undang terkait pendidikan, serta berbagai sumber tertulis lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menghimpun, membaca, menelaah, serta menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik supervisi pendidikan, peningkatan profesionalisme guru, serta penerapannya pada konteks sekolah Islam modern. Peneliti melakukan pencarian literatur secara sistematis melalui berbagai database jurnal ilmiah dan perpustakaan digital guna mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya dan terkini.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi. Tahapan analisis mencakup proses reduksi data dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian menyajikan data secara deskriptif dan terstruktur. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan berbagai temuan dari literatur yang dikaji. Proses analisis dilakukan secara induktif dengan menghubungkan, membandingkan, dan menggabungkan berbagai konsep serta hasil penelitian sebelumnya untuk membangun pemahaman yang lebih lengkap mengenai model pembinaan dan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di sekolah Islam modern.

PEMBAHASAN

A. Konsep Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi

Istilah supervisi berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu “*super*” dan “*vision*”. Kata “*super*” dapat dipahami sebagai sesuatu yang berada di posisi lebih tinggi, sedangkan “*vision*” berarti melihat atau penglihatan. Jika digabungkan, maknanya mengarah pada proses melihat dari tempat yang lebih tinggi. Pengertian ini bersifat simbolis dan menunjukkan posisi seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengamati dan membimbing pihak lain yang berada di bawah koordinasinya.

Ross L. menjelaskan bahwa supervisi sebagai merupakan sebuah bentuk layanan profesional yang diberikan kepada guru dengan tujuan membantu mereka meningkatkan kemampuan dan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman lain dikemukakan oleh Purwanto, yang menyatakan bahwa supervisi adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan secara teratur dan sistematis untuk mendukung guru serta staf sekolah agar dapat melaksanakan tugas pendidikan dengan lebih baik dan efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Carter menegaskan bahwa supervisi merupakan usaha yang dilakukan oleh pejabat sekolah untuk memimpin guru serta tenaga kependidikan lainnya, terutama dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Supervisi pendidikan, menurut Rifai, dipahami sebagai suatu proses yang berlangsung melalui rangkaian kegiatan yang terorganisir, tersusun

rapi, serta saling terkait, dan memiliki tujuan tertentu.¹ Dalam konteks yang lebih spesifik, supervisi akademik merujuk pada kegiatan yang diselenggarakan untuk kepada pihak pimpinan atau pengelola agar mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan suatu program atau proses pembelajaran sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.² Sementara itu, Boardman menjelaskan bahwa supervisi merupakan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendorong, mengatur, dan memberikan bimbingan kepada para guru di lingkungan sekolah. Upaya tersebut dapat dilakukan baik melalui pendekatan individu maupun pendekatan kelompok dengan tujuan mendukung perkembangan profesional para guru.

Secara umum, supervisi dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengontrol pihak yang berada dalam tanggung jawab suatu organisasi atau kelompok tertentu, seperti tenaga kerja ataupun peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, dasar hukum mengenai peran supervisor tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0134/0/1977. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa “pihak yang berperan sebagai supervisor di lingkungan pendidikan mencakup kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas sekolah di tingkat kabupaten atau kotamadya, serta pegawai pada kantor bidang pendidikan di tingkat provinsi.”

Apabila fungsi supervisi dijalankan oleh kepala sekolah, maka ia harus memiliki kemampuan melakukan berbagai bentuk pembinaan dan

¹ Maesaroh Maesaroh and Martiyono Martiyono, “Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar,” *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 128–36, <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1838>.

² Daryanto and Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran : Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Demonstration*, 1.

pengawasan terhadap seluruh tenaga kependidikan.³ Kegiatan supervisi tersebut ditujukan untuk meningkatkan mutu kinerja dan memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai mekanisme kontrol agar setiap aktivitas pembelajaran dan manajemen sekolah berjalan selaras dengan standar dan arah pengembangan pendidikan yang telah direncanakan

2. Tujuan dan Prinsip Supervisi

Secara operasional, tujuan utama dari kegiatan supervisi dalam bidang pendidikan dapat dijelaskan melalui beberapa sasaran khusus berikut ini;

a. Fokus pada peningkatan kinerja guru.

- 1) Supervisi bertujuan membantu guru memahami dengan lebih baik arah dan tujuan pendidikan, termasuk fungsi dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Supervisi juga membantu guru memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik, kondisi, dan kebutuhan siswa.
- 3) Melalui supervisi, diharapkan tercipta rasa kebersamaan, solidaritas, dan hubungan yang harmonis di antara para guru, sehingga terbangun kerja sama yang baik, saling menghargai, dan suasana kolegal yang mendukung.
- 4) Supervisi berperan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

³ Daryanto Daryanto and Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran : Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Demonstration* (Gava Media, 2015), 1-5.

- 5) Supervisi membantu guru mengembangkan dan memperbaiki keterampilan mengajar, baik dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran, penguasaan materi, maupun pemanfaatan media dan alat pembelajaran.
 - 6) Supervisi menyediakan dukungan sistem, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan yang dapat memperkuat efektivitas pengajaran.
 - 7) Hasil supervisi dapat menjadi dasar pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menentukan penempatan atau pengaturan ulang posisi guru sesuai dengan kompetensi masing-masing.
- b. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum agar lebih relevan, mudah diterapkan, dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran di sekolah.
 - c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga semua fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar dan keberhasilan siswa.
 - d. Mengembangkan kualitas manajemen sekolah, terutama terkait penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, teratur, dan produktif, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai sesuai target.
 - e. Menciptakan iklim lingkungan sekolah yang nyaman, aman, tertib, dan mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas proses belajar meningkat dan sekolah mampu menghasilkan lulusan yang kompeten.⁴
- Soewardji Lazaruth menyatakan bahwa supervisi klinis memiliki tujuan utama untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif. Upaya

⁴ Daryanto and Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran : Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Demonstration*, 5-6.

tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa kegiatan penting, seperti memberikan dukungan kepada guru ketika membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung, membantu guru memahami arah dan tujuan pendidikan secara lebih jelas, serta mendampingi guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar agar dapat digunakan secara optimal. Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk membantu guru melakukan penilaian terhadap perkembangan belajar siswa, serta mendorong guru dalam menjalankan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab.⁵

Sementara itu, menurut Tahalele dan Indra Fachrudi, terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi pedoman dalam pelaksanaan supervisi. Pertama, supervisi perlu dilakukan berdasarkan pendekatan yang bersifat demokratis dan melibatkan kerja sama. Kedua, supervisi perlu bersifat kreatif serta memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran. Ketiga, pelaksanaan supervisi harus didasarkan pada metode ilmiah dan berorientasi pada efektivitas. Keempat, supervisi perlu menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi guru agar proses pembinaan dapat berjalan baik. Kelima, supervisi harus berlandaskan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Keenam, supervisi perlu membuka ruang bagi supervisor maupun guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri.⁶

⁵ Daryanto and Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran : Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Demonstration*, 22.

⁶ Daryanto and Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran : Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Demonstration*, 7-8.

B. Konsep Profesionalisme Pendidik dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme guru berasal dari konsep profesi, yaitu suatu bidang pekerjaan yang dijalankan oleh individu yang memiliki keahlian khusus. Kunandar menjelaskan bahwa profesionalisme mencerminkan kondisi, arah, tujuan, serta mutu kompetensi dan kewenangan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Sementara itu, menurut Wijaya, profesionalisme guru berkaitan erat dengan komitmen para pelaku profesi pendidikan untuk terus meningkatkan kemampuan profesional, serta mengembangkan strategi pelaksanaan tugas agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembelajaran. Bafadal juga menegaskan bahwa seorang guru profesional adalah guru yang memiliki visi yang jelas dan tepat mengenai tujuan pendidikan, serta mampu melakukan tindakan yang inovatif dalam praktik mengajarnya.⁷

Ciri guru yang profesional dapat dilihat ketika guru menjalankan seluruh tugas dan pengabdianya dengan penuh rasa tanggung jawab. Guru profesional tidak hanya bertanggung jawab kepada peserta didik, tetapi juga kepada orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, serta kepada nilai-nilai agama yang dianut. Meskipun demikian, mencapai profesionalisme bukan hal yang sederhana. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kualitas profesionalisme guru, dan faktor-faktor tersebut

⁷ Hapizoh Hapizoh et al., "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 168-74, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>.

seringkali menimbulkan tantangan dan permasalahan dalam proses pengembangannya.⁸

Pelaksanaan program supervisi pendidikan berlandaskan pada prinsip pengembangan profesi guru yang dirancang untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta keterampilan profesional tenaga pendidik. Supervisi berfungsi sebagai upaya pembinaan yang mendorong guru mengembangkan potensi dan kemampuannya agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam hal ini karena berkedudukan sebagai pemimpin yang berwenang dalam memantau, mengarahkan, dan mengelola pencapaian kinerja guru dan seluruh tenaga pendukung sekolah. Program supervisi pendidikan seharusnya mencakup seluruh aspek pengembangan pendidikan, meskipun pada praktiknya terdapat penekanan pada aspek tertentu sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya.⁹

2. Pengertian Kompetensi Guru.

Pada dasarnya, kompetensi dapat dipahami sebagai seperangkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Individu yang dianggap kompeten dalam suatu bidang berarti mampu menguasai berbagai keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tuntutan tugas pada bidang tersebut.

⁸ Achmad Haqqul Yaqin et al., "Analisis Problematika Profesionalisme Guru Terhadap Kemajuan Program Supervisi Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Wilayah Jawa Timur," *eL-MuhbibJurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024): 13–23.

⁹ Yaqin et al., "Analisis Problematika Profesionalisme Guru Terhadap Kemajuan Program Supervisi Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Wilayah Jawa Timur," 16.

Dalam konteks dunia pendidikan, terdapat kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, serta memberikan dukungan pada peserta didik agar mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi diri yang mereka miliki.

Selanjutnya, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam menunjukkan karakter yang konsisten, berakhlak baik, memiliki kebijaksanaan dalam bersikap, serta mampu menjadi teladan yang pantas ditiru oleh peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik biasanya memperlihatkan sikap sosial yang positif, antara lain kemampuan berinteraksi dengan ramah, memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas, bersikap jujur, objektif, adil, tegas ketika diperlukan, serta menghargai prinsip demokrasi dalam kehidupan sekolah.

Kompetensi profesional mengarah pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi dan keterampilan mengajar merupakan unsur inti dari kompetensi profesional seorang pendidik. Kemampuan ini mencerminkan seberapa jauh guru memahami bidang studi yang diajarkan dan bagaimana mereka mampu mengolah pengetahuan tersebut menjadi proses pembelajaran yang bermakna. Penguasaan materi mencakup kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, mensintesis, dan mengembangkan sejumlah

pengetahuan serta keahlian yang relevan dengan mata pelajaran yang dibina.

Selain itu, terdapat kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjalin komunikasi serta membangun hubungan interaksi yang efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya berlaku dalam hubungan dengan peserta didik, tetapi juga dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang baik menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran kegiatan pendidikan.

Menurut Moch. Uzer Usman, kompetensi personal yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup beberapa aspek penting. Pertama, guru perlu mengembangkan kualitas kepribadian. Hal ini terlihat dari kemampuan menjalankan nilai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan sikap sebagai warga negara yang berpijak pada nilai Pancasila, serta menumbuhkan karakter positif yang relevan dengan tanggung jawab profesinya sebagai pendidik.

Kedua, guru dituntut untuk mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang efektif. Interaksi tersebut tidak hanya dilakukan dengan sesama guru untuk saling mendukung peningkatan kemampuan profesional, tetapi juga dengan masyarakat luas sebagai bagian dari upaya bersama mencapai tujuan pendidikan.

Ketiga, guru memiliki kewajiban melaksanakan fungsi bimbingan dan penyuluhan. Contohnya, guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses belajar atau yang sedang menghadapi permasalahan pribadi tertentu.

Keempat, kompetensi personal guru juga mencakup kemampuan menjalankan tugas administrasi sekolah. Ini meliputi pemahaman terhadap sistem pengelolaan administrasi serta pelaksanaan kegiatan administratif yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kelima, guru diharapkan mampu melakukan kegiatan penelitian sederhana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Misalnya, mempelajari dasar-dasar metodologi penelitian dan menerapkannya melalui penelitian kecil untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran.¹⁰

C. Contoh Pendekatan Supervisi Akademik

Pembinaan dan supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai pendekatan dan teknik supervisi telah dikembangkan serta diterapkan pada beragam lembaga pendidikan. Setiap pendekatan biasanya memiliki karakteristik, kelebihan, dan fokus pembinaan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan pemikiran Sahertian, terdapat sejumlah metode pembinaan dan supervisi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam rangka mendukung peningkatan kinerja pendidik serta efektivitas proses belajar mengajar.¹¹

¹⁰ Daryanto and Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran : Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Demonstration*, 162–65.

¹¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (PT. Rineka Cipta, 2008).

1. Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan direktif menempatkan supervisor sebagai pihak yang berperan aktif dan memiliki kendali utama dalam proses pembinaan. Pada pendekatan ini, supervisor memberikan instruksi dan arahan yang jelas mengenai langkah kerja yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa guru memerlukan panduan yang tegas agar dapat memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan maupun tuntutan tugasnya. Supervisor dapat menerapkan strategi tertentu, seperti pemberian umpan balik berupa penguatan atau konsekuensi, untuk membantu perubahan perilaku profesional guru. Bentuk tindakan supervisor dalam pendekatan ini mencakup penjelasan, penyampaian instruksi, pengarahan teknis, pemberian contoh praktis, penetapan standar kerja, dan pemberian dukungan melalui *reinforcement*.

2. Pendekatan Tidak Langsung (Non-Direktif)

Pendekatan non-direktif atau berbasis keterampilan mendengarkan aktif menempatkan supervisor sebagai fasilitator yang berperan mendukung guru tanpa memberikan solusi secara langsung. Pada metode ini, supervisor berusaha menciptakan suasana komunikasi yang terbuka sehingga guru merasa leluasa menjelaskan masalah atau hambatan yang dihadapi serta mendorong guru menemukan strategi pemecahan masalah secara mandiri. Tujuan utama pendekatan ini adalah menumbuhkan kemampuan refleksi diri, tanggung jawab, dan kemandirian guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif meliputi mendengarkan secara penuh perhatian, memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap pendapat guru,

menjelaskan informasi yang diperlukan, menyediakan data yang relevan, dan membantu guru melalui proses berpikir menuju solusi.

3. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan gabungan dari unsur-unsur pendekatan direktif dan non-direktif. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru memiliki kedudukan sejajar sebagai mitra kerja yang bersama-sama merumuskan masalah, menyusun strategi peningkatan, dan menentukan keputusan melalui diskusi terbuka. Kedua pihak terlibat secara aktif dalam proses pertukaran ide, analisis kondisi, serta negosiasi untuk memilih langkah pengembangan yang dianggap paling tepat dan dapat diterapkan secara nyata. Hubungan komunikasi bersifat dua arah, di mana supervisor dan guru saling memberi kontribusi. Bentuk perilaku supervisor dalam pendekatan ini meliputi penyampaian informasi, penjelasan konsep, mendengarkan pendapat guru, pemecahan masalah bersama, serta negosiasi kesepakatan.

Tidak ada satu pendekatan yang dapat berlaku untuk seluruh kondisi. Situasi yang berbeda memerlukan metode supervisi yang berbeda pula, sesuai dengan kebutuhan guru, tujuan pembinaan, dan karakteristik lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah maupun pengawas harus mampu memilih pendekatan yang paling sesuai secara fleksibel dan responsif. Prinsip utama supervisi adalah mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan agar berdampak positif pada hasil belajar siswa.

D. Penerapan Supervisi Akademik di Sekolah Islam Modern

Beberapa prinsip dalam Al-Qur'an seperti *amanah* (tanggung jawab), *ihsan* (melakukan yang terbaik), *ta'awun* (kerja sama), serta *mujahadah* (kesungguhan dalam berusaha) menjadi dasar penting dalam merancang dan menerapkan supervisi akademik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Dalam konteks sekolah Islam modern, penerapan supervisi akademik memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari praktik di sekolah umum. Ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut:

Di sekolah Islam modern, nilai-nilai keislaman menjadi dasar utama dalam setiap proses supervisi. Kurikulum yang diterapkan biasanya bersifat terpadu, yaitu menggabungkan pelajaran umum dengan pelajaran keagamaan, serta kegiatan pembinaan spiritual dan pembentukan karakter. Selain memperhatikan proses pembelajaran umum, supervisi akademik di lingkungan ini juga memastikan bahwa nilai-nilai keislaman diterapkan secara baik dalam praktik mengajar.¹² Seorang supervisor akan membimbing guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan etika ke dalam kegiatan belajar mengajar.¹³

Dalam penerapannya, instrumen supervisi di sekolah Islam modern dibuat dengan berdasarkan nilai-nilai syariat. Supervisor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Penilaian tidak hanya mengevaluasi kemampuan guru dalam menguasai materi dan mengajar, tetapi

¹² Indah Herningrum and Anggi Desviana Siregar, "Curriculum Integration Management in Islamic Education: A Case Study of Kerinci Modern Boarding School," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 11, no. 01 (2025): 177-92, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i01.11333>.

¹³ Rahmah et al., "INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI (TELAH LITERATUR KAJIAN TEKS DAN KONTEKS)," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 1 (2025): 393-401, <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.407>.

juga memperhatikan cara guru dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa peduli terhadap sesama.¹⁴

Dengan demikian, supervisi akademik di sekolah Islam modern bertindak sebagai sarana pembinaan dan pengawasan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan profesional guru, sambil tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip keislaman. Tujuan utamanya adalah memastikan kegiatan pendidikan berjalan secara efektif, sesuai dengan kurikulum, serta mampu menggabungkan aspek spiritual, intelektual, dan moral secara seimbang.¹⁵

E. Pengaruh Pembinaan dan Supervisi Terhadap Profesionalisme Guru

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas memiliki peran yang penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Tatang dan Abdoellah menjelaskan bahwa supervisi pendidikan dapat memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru, terutama dalam hal penerapan strategi pembelajaran di kelas.¹⁶

Penelitian Mustafida dkk. (2021) yang dilakukan di MA Hidayatul Mubtadiin menemukan adanya hubungan yang kuat antara supervisi akademik dan tingkat profesionalisme guru. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa

¹⁴ Kosman Kosman et al., "Implementation of Supervisors as Agents of Change in Islamic Education in Indonesia (Case Study of Islamic Religious Education Supervisors in Kuningan Regency)," *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 06, no. 06 (2023), <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-31>.

¹⁵ Rizki Kurniaty and Indrayuda Indrayuda, "Clinical Supervision Model: Efforts to Improve the Performance of Islamic Religious Education Teachers in Indonesia," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5836>.

¹⁶ Tatang Tatang and Boedi Abdullah, *Supervisi Pendidikan* (Pustaka Setia, 2016).

semakin baik pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah, semakin meningkat pula kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹⁷

Penelitian Mailani dkk. (2023) yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Kuantan Singingi melibatkan 136 responden dengan pendekatan *expost facto*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa supervisi akademik tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan guru secara individual, tetapi juga memberikan dampak langsung pada mutu proses pembelajaran yang diterima siswa.¹⁸

Penelitian Suwartini (2017) di Kabupaten Purwakarta dengan melibatkan 98 guru menggunakan metode pengambilan sampel bertingkat secara acak menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan sebesar 30,9 persen. Selain itu, profesionalisme guru berkontribusi sebesar 20,2 persen terhadap kualitas pendidikan. Ketika kedua variabel tersebut dianalisis secara bersama, pengaruhnya meningkat menjadi 36,3 persen. Hasil ini menunjukkan adanya kerja sama saling melengkapi antara supervisi akademik dan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan.¹⁹

Penelitian Mardalena dkk. (2020) di SMAN Kecamatan Tanjung Raja menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, ditemukan bahwa kompetensi profesional guru juga

¹⁷ Mustafida Mustafida et al., "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2021).

¹⁸ Ikrima Mailani et al., "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 1061–76.

¹⁹ Erni Agustina Suwartini, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 62–70, <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>.

berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru membutuhkan kombinasi supervisi akademik yang efektif bersama dengan penguatan kompetensi profesional guru.²⁰

Miyono dan Widiastuti (2021) pada lima SMP Negeri di Kabupaten Semarang dengan total 169 responden dari keseluruhan 543 guru di sekolah tersebut menemukan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya jika disertai dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.²¹

Penelitian Susanto dkk. (2024) di Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal dengan metode survei melalui kuesioner menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasilnya memperlihatkan bahwa supervisi diterima dengan baik oleh mayoritas guru dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas pembelajaran.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmei dkk. (2021) di 52 sekolah dasar negeri dan swasta di Kecamatan Comal, Pemalang dengan melibatkan 52 kepala sekolah dan 112 guru menunjukkan bahwa perubahan tingkat kompetensi profesional guru sangat dipengaruhi oleh kualitas supervisi akademik. Semakin baik pelaksanaan supervisi, semakin tinggi tingkat profesionalitas guru.

²⁰ Mardalena Mardalena et al., "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Tanjung Raja," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 1 (2020): 103–14, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5582>.

²¹ Noor Miyono and Endang Widiastuti, "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMP NEGERI DI KABUPATEN SEMARANG," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9430>.

²² Susanto Susanto et al., "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kegiatan KKG Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3083–94, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1418>.

Sebaliknya, supervisi yang tidak optimal mengakibatkan penurunan profesionalisme.²³

Wulandari (2021) di SMK Negeri 1 Cipeundeuy menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh kuat terhadap profesionalisme guru, serta berdampak pada kualitas pembelajaran. Profesionalisme guru juga diketahui berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Secara simultan, supervisi akademik dan profesionalisme guru memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.²⁴

Aribowo dkk. (2020) terhadap 111 guru PNS SD di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus menggunakan teknik purposive sampling menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh 32 persen terhadap kompetensi profesional guru. Sementara itu, pelatihan penelitian tindakan kelas memberikan kontribusi sebesar 39,1 persen. Jika kedua faktor tersebut digabungkan, pengaruhnya meningkat menjadi 46,6 persen. Temuan ini menjelaskan bahwa supervisi akademik akan lebih efektif jika disertai program pengembangan profesional lainnya seperti pelatihan PTK.²⁵

Mulyani dkk. (2021) di SMP Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga menunjukkan bahwa supervisi akademik berdampak positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Peneliti menyarankan kepala sekolah agar

²³ Ida Kusmei et al., "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9439>.

²⁴ Deri Yustin Wulandari, "Studi Tentang Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Cipeundeuy," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 6, no. 1 (2021): 83–93, <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40827>.

²⁵ A. Aribowo et al., "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 216–22, <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4562>.

memberikan perhatian pada pelaksanaan supervisi pembelajaran demi memaksimalkan dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru.²⁶

Penelitian Wijayanti dkk. (2025) terhadap 102 guru SMP Negeri di Kecamatan Lasem dengan metode sampling acak proporsional menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian tersebut merekomendasikan pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru serta penguatan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.²⁷

Sari dan Riyantama (2021) terhadap guru Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru Ekonomi. Guru dianjurkan untuk bekerja sama dengan kepala sekolah dalam melaksanakan program sekolah serta meningkatkan keterampilan melalui pelatihan khusus demi memperkuat profesionalisme.²⁸

Berdasarkan seluruh hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi nyata dan cukup besar terhadap peningkatan profesionalisme guru. Besarnya pengaruh bervariasi tergantung pada faktor-faktor pendukung yang diteliti. Supervisi akademik yang terencana dan terstruktur tidak hanya meningkatkan kualitas kompetensi guru, tetapi juga membantu memperbaiki kinerja guru serta menjaga mutu pembelajaran. Dampak supervisi akademik akan lebih optimal jika dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan didukung oleh lingkungan sekolah, program pelatihan

²⁶ Sri Mulyani et al., "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Smp Di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9432>.

²⁷ Dwi Rahayu Wijayanti et al., "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 (2025).

²⁸ Filma Alia Sari and Yogi Riyantama Isjoni, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri Di Kabupaten Kampar," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 57, <https://doi.org/10.31258/jta.v4i1.57-72>.

profesional, serta dukungan berbagai pihak. Karena itu diperlukan kemampuan supervisor dalam menerapkan pendekatan supervisi yang bersifat pembinaan dan konstruktif agar dapat mendukung pengembangan profesionalisme guru secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah proses pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara melakukan pengawasan, memberikan bimbingan, serta mengembangkan kemampuan profesional para tenaga pendidik. Fokus dari supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan dan memperbaiki kemampuan mengajar mereka. Untuk dianggap efektif, supervisi harus dilakukan secara demokratis, berkelanjutan, dan didasarkan pada prinsip kerja sama antara supervisor dan guru, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis serta produktif.

Profesionalisme para pendidik dalam pendidikan Islam mencerminkan kemampuan, tanggung jawab, serta integritas moral yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual. Seorang guru yang profesional diharapkan memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan tingkah laku moral serta spiritual, sehingga mampu menghasilkan murid yang berpengetahuan, berakhlak baik, serta peduli terhadap kemaslahatan umat.

Pendekatan supervisi akademik dapat dilakukan melalui beberapa metode, yakni pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif. Dalam pendekatan direktif, peran supervisor lebih dominan sebagai pemandu yang aktif. Sementara itu, pendekatan non-direktif lebih berfokus pada pemberian fasilitas bagi guru untuk melakukan refleksi secara mandiri. Pendekatan kolaboratif menggabungkan kedua pendekatan tersebut dengan membangun

hubungan kerja sama yang setara antara supervisor dan guru. Meskipun metode yang digunakan berbeda, tujuan dari ketiga pendekatan tersebut tetap sama, yaitu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, serta berorientasi pada peningkatan kualitas profesi pendidik.

Dalam sekolah Islam modern, supervisi akademik tidak hanya menilai aspek teknis dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual, moral, serta nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tujuan dari supervisi di lembaga pendidikan Islam adalah membentuk para pendidik yang jujur, berbakti, dan saling tolong-menolong dalam menjalankan tugasnya. Setiap kegiatan supervisi dilakukan dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik mengajar, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang komprehensif, baik secara intelektual maupun secara moral dan spiritual.

Pembinaan dan supervisi secara teratur terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai studi menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan dengan cara sistematis, terencana, dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam berbagai aspek, seperti aspek pedagogis dan profesi. Selain itu, supervisi juga mendorong terbangunnya budaya sekolah yang produktif dan mendukung, sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Aribowo, A., S. Su'ad, and Achmad Hilal Madjdi. "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Undaan Kabupaten

- Kudus." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 216–22. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4562>.
- Daryanto, Daryanto, and Tutik Rachmawati. *Supervisi Pembelajaran : Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Demonstration*. Gava Media, 2015.
- Hapizoh, Hapizoh, Edi Harapan, and Destiniar Destiniar. "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 168. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>.
- Herningrum, Indah, and Anggi Desviana Siregar. "Curriculum Integration Management in Islamic Education: A Case Study of Kerinci Modern Boarding School." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 11, no. 01 (2025): 177–92. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i01.11333>.
- Huda, Khoirul. "Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1411–32.
- Kosman, Kosman, Dedi Djubaedi, Professor, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, et al. "Implementation of Supervisors as Agents of Change in Islamic Education in Indonesia (Case Study of Islamic Religious Education Supervisors in Kuningan Regency)." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 06, no. 06 (2023). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-31>.
- Kurniaty, Rizki, and Indrayuda Indrayuda. "Clinical Supervision Model: Efforts to Improve the Performance of Islamic Religious Education Teachers in

- Indonesia.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 4 (2024).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5836>.
- Kusmei, Ida, Ghufron Abdullah, and Titik Haryati. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9439>.
- Maesaroh, Maesaroh, and Martiyono Martiyono. “Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar.” *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 128–36.
<https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1838>.
- Mailani, Ikrima, M. Nazir, and Mas’ud Zein. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 1061–76.
- Mardalena, Mardalena, Yasir Arafat, and Happy Fitria. “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Tanjung Raja.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 1 (2020): 103–14.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5582>.
- Miyono, Noor, and Endang Widiastuti. “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Smp Negeri Di Kabupaten Semarang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9430>.
- Mulyani, Sri, Muhti Muhti, and Noor Miyono. “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Smp Di Kecamatan

- Sidomukti Kota Salatiga." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9432>.
- Mustafida, Mustafida, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2021).
- Rahmah, Hamdan, and Ani Cahyadi. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari (Telah Literatur Kajian Teks Dan Konteks)." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 1 (2025): 393–401. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.407>.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta, 2008.
- Sari, Filma Alia, and Yogi Riyantama Isjoni. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri Di Kabupaten Kampar." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 57. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i1.57-72>.
- Susanto, Susanto, Sitti Hartinah, and Hanung Sudiby. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kegiatan KKG Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3083–94. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1418>.
- Suwartini, Erni Agustina. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>.
- Tatang, Tatang, and Boedi Abdullah. *Supervisi Pendidikan*. Pustaka Setia, 2016.

- Wijayanti, Dwi Rahayu, Nurkolis Nurkolis, and Ngurah Ayu Nyoman Murniati. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 (2025).
- Wulandari, Deri Yustin. "Studi Tentang Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Cipeundeuy." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 6, no. 1 (2021): 83–93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40827>.
- Yaqin, Achmad Haqqul, Munawir Munawir, Miftakhul Jannah, and Arista Nur Faizah. "Analisis Problematika Profesionalisme Guru Terhadap Kemajuan Program Supervisi Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Wilayah Jawa Timur." *eL-MuhbibJurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024): 13–23.